

PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA DASAR MELALUI PERMANFAATAN MEDIA POHON LITERASI

Muhammad Zakwan¹, Juli Maini Sitepu²

Perndidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : zakwan2628@gmail.com, julimainisitepu@umsu.ac.id

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang penting bagi siswa sekolah dasar karena membaca menjadi salah satu sarana untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, dan mengembangkan kemampuan belajar. Namun, kegiatan membaca perlu didukung oleh media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Desa Limau Manis melalui pemanfaatan media pohon literasi, sekaligus membangun kebiasaan membaca dan kemampuan memahami serta menyampaikan kembali informasi dari bahan bacaan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara selama 10 hari, yaitu pada 21-31 Agustus 2026. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap observasi dan persiapan (Need Assessment), tahap pelaksanaan program (Action Implementation), serta tahap evaluasi dan pelaporan (Evaluation and Reporting). Program utama dilakukan melalui pembuatan dan pemanfaatan media pohon literasi di SD 106179, pemberian materi mengenai pentingnya membaca, kegiatan membaca, penulisan judul dan ringkasan bacaan, serta pendampingan dan pemberian motivasi kepada siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media pohon literasi berhasil dibuat dan digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca. Siswa menunjukkan respons positif dan antusiasme dalam membaca, menuliskan informasi dari bahan bacaan, menempelkan hasil kegiatan pada pohon literasi, serta mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih interaktif. Selain itu, pemberian materi mengenai pentingnya membaca memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa mengenai manfaat membaca bagi pengetahuan, wawasan, kemampuan berbahasa, dan proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media pohon literasi dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang sederhana, kreatif, dan menarik dalam mendukung peningkatan minat serta kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan oleh pihak sekolah, guru, siswa, dan masyarakat dengan terus memanfaatkan media pohon literasi serta membiasakan kegiatan membaca secara rutin.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci : Literasi Membaca, Pohon Literasi, Minat Membaca, Siswa Sekolah Dasar, Kegiatan KKN.

ABSTRACT

Reading literacy is an essential basic skill for elementary school students because reading serves as a means of acquiring knowledge, understanding information, and developing learning abilities. However, reading activities need to be supported by engaging learning media that are appropriate to students' characteristics in order to increase their interest, motivation, and participation in literacy activities. This Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) aimed to improve the reading interest and reading abilities of elementary school students in Limau Manis Village through the use of a literacy tree as a learning medium, while also developing reading habits and students' abilities to understand and convey information from reading materials. The activity was conducted in Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, for 10 days, from August 21 to 31, 2026. The implementation method employed a participatory and educational approach consisting of three stages: observation and preparation (Need Assessment), program implementation (Action Implementation), and evaluation and reporting (Evaluation and Reporting). The main program involved creating and utilizing a literacy tree at SD 106179, providing educational materials on the importance of reading, conducting reading activities, writing book titles and summaries, and providing guidance and motivation to students. The results showed that the literacy tree was successfully created and utilized as a supporting medium for reading activities. Students demonstrated positive responses and enthusiasm in reading, writing information from reading materials, attaching their work to the literacy tree, and participating in learning activities in a more interactive manner. Furthermore, the educational materials on the importance of reading increased students' understanding and motivation regarding the benefits of reading for knowledge, insight, language skills, and the learning process. Therefore, the use of a literacy tree can serve as a simple, creative, and engaging learning medium to support the improvement of elementary school students' reading interest and abilities. The sustainability of the program is expected to be maintained by the school, teachers, students, and community through continued use of the literacy tree and the establishment of regular reading habits.

Keywords: Reading Literacy, Literacy Tree, Reading Interest, Elementary School Students, Community Service Program.

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan memahami tulisan, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan, memahami informasi, mengembangkan kemampuan berpikir, serta mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dibangun sejak pendidikan dasar melalui kegiatan yang dilakukan secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa membutuhkan latihan yang dilakukan secara terus-menerus agar siswa mampu memahami isi bacaan dan menyampaikan kembali informasi yang diperolehnya (Tarigan, 2008). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik sehingga siswa tidak hanya mampu membaca secara teknis, tetapi juga memiliki minat dan kebiasaan membaca.

Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui program pendidikan dan literasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan KKN, perhatian terhadap kemampuan dan minat membaca siswa sekolah dasar menjadi salah satu kebutuhan yang perlu mendapatkan pendampingan. Observasi dilakukan dengan memperhatikan lingkungan belajar serta kegiatan membaca siswa dan melalui komunikasi dengan pihak sekolah dan masyarakat. Aspek yang menjadi perhatian meliputi minat siswa terhadap kegiatan membaca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami isi bacaan, serta hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca, tetapi juga mampu menghadirkan aktivitas membaca yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Permasalahan yang ditemukan tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan membaca siswa, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana kegiatan membaca dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang menyenangkan dan mampu mendorong keterlibatan siswa. Kegiatan membaca yang tidak didukung dengan media yang menarik berpotensi membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Selain itu, siswa membutuhkan kegiatan yang dapat membantu mereka memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menuliskan kembali informasi tersebut, serta menyampaikan pemahamannya dengan bahasa sendiri. Dalam konteks ini, media pembelajaran memiliki peranan penting karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih konkret, menarik, dan interaktif. Media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar juga dapat menjadi sarana untuk menghubungkan kegiatan membaca dengan aktivitas kreatif yang melibatkan siswa secara langsung.

Akar permasalahan yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini adalah perlunya penguatan minat, kebiasaan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca melalui media yang sederhana serta mudah diterapkan di lingkungan sekolah. Hasil needs assessment dalam

kegiatan KKN menunjukkan perlunya media yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan kegiatan membaca dengan aktivitas menulis dan menyampaikan kembali informasi. Oleh karena itu, mahasiswa KKN memilih media pohon literasi sebagai salah satu solusi yang dapat diterapkan. Pohon literasi merupakan media visual yang dapat dikembangkan melalui hasil aktivitas membaca siswa. Setelah membaca bahan bacaan, siswa diarahkan untuk menuliskan judul bacaan, informasi penting, ringkasan atau isi bacaan, serta pesan atau kesan yang diperoleh. Hasil tersebut kemudian ditempelkan pada bagian pohon literasi sehingga aktivitas membaca siswa dapat terlihat secara nyata dan berkembang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dengan cara tersebut, kegiatan membaca tidak berhenti pada aktivitas membaca teks, tetapi dilanjutkan dengan proses memahami, menulis, dan menyampaikan kembali informasi.

Pemilihan media pohon literasi juga didukung oleh berbagai kajian dan kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Dyahpuspita (2022) membahas pemanfaatan media pohon literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Penelitian Faizza, Nisa, dan Prameswari (2025) juga menunjukkan penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, Irwan et al. (2025) menerapkan media pohon literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Mawarni et al. (2025) juga mengkaji efektivitas pembelajaran membaca dengan media pohon literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa media pohon literasi memiliki relevansi sebagai media pembelajaran yang dapat menggabungkan aktivitas membaca dengan kegiatan menulis, memahami, dan mengomunikasikan hasil bacaan.

Meskipun demikian, kondisi ideal yang diharapkan adalah terbentuknya kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dan didukung oleh lingkungan belajar yang menarik, sedangkan kondisi yang ditemukan dalam kegiatan KKN menunjukkan perlunya pendampingan dan media yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian melalui program “Peningkatan Literasi Membaca Siswa Dasar melalui Pemanfaatan Media Pohon Literasi” di SD 106179 Desa Limau Manis. Program ini dirancang tidak hanya untuk mengenalkan pentingnya membaca kepada siswa, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang lebih aktif melalui penggunaan media pohon literasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi dan persiapan (need assessment), pelaksanaan program (action implementation), serta evaluasi dan pelaporan (evaluation and reporting). Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan materi mengenai pentingnya membaca, diperkenalkan dengan media pohon literasi, diarahkan untuk membaca bahan bacaan, kemudian menuliskan dan menempelkan hasil pemahamannya pada media tersebut.

Solusi yang ditawarkan melalui program ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan sasaran karena pohon literasi merupakan media yang sederhana, visual, kreatif, dan dapat digunakan secara langsung oleh siswa. Media tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif

dalam kegiatan membaca. Bagi siswa, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi membaca, kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menemukan informasi penting, serta kemampuan menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh. Bagi guru dan pihak sekolah, media pohon literasi dapat menjadi alternatif media pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi setelah program KKN berakhir. Sementara itu, bagi masyarakat Desa Limau Manis, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya membaca dan peningkatan kualitas pendidikan anak.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan media pohon literasi di SD 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa. Selain menghasilkan media literasi yang dapat digunakan secara langsung, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kebiasaan membaca, meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, serta membantu siswa memahami dan menyampaikan kembali informasi dari bahan bacaan. Dalam jangka panjang, keberlanjutan program diharapkan dapat dilakukan oleh guru, siswa, pihak sekolah, dan masyarakat dengan terus memanfaatkan pohon literasi serta membiasakan kegiatan membaca secara rutin sehingga program tidak berhenti pada saat kegiatan KKN selesai, tetapi dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah dan Desa Limau Manis.

2. METODE

2.1 Rancangan dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa KKN, siswa sekolah dasar, guru, serta pihak terkait dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi program. Sementara itu, pendekatan edukatif digunakan melalui pemberian pemahaman, pendampingan, dan praktik langsung yang berkaitan dengan kegiatan literasi membaca. Pendekatan tersebut dipilih karena program tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca.

Rancangan kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi dan kebutuhan literasi siswa sekolah dasar di Desa Limau Manis. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan memperhatikan minat membaca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, serta hambatan siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk intervensi yang sesuai, yaitu pemanfaatan media pohon literasi sebagai media pendukung kegiatan membaca. Program dirancang agar siswa dapat terlibat secara langsung melalui kegiatan membaca, memahami isi bacaan, menuliskan informasi yang diperoleh, serta menyampaikan kembali isi bacaan melalui media yang telah disediakan.

2.2 Lokasi, Waktu, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan sasaran utama siswa sekolah dasar di SD 106179 Desa Limau Manis. Kegiatan dilaksanakan selama 10 hari, yaitu pada 21-31 Agustus 2026, yang mencakup proses observasi, persiapan, pembuatan media, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan membaca, pendampingan, evaluasi, serta penyusunan dokumentasi dan laporan.

Sasaran utama kegiatan adalah siswa sekolah dasar yang mengikuti kegiatan literasi. Selain siswa, guru dan pihak sekolah juga menjadi bagian dari sasaran pendukung karena keberadaan mereka diperlukan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan serta keberlanjutan penggunaan media pohon literasi setelah kegiatan KKN selesai. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pelaksana dan pendamping, siswa sebagai peserta utama, serta pihak sekolah dan masyarakat sebagai pihak yang mendukung proses kegiatan.

2.3 Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi terhadap lingkungan belajar dan aktivitas membaca siswa serta komunikasi dengan pihak sekolah, guru, dan masyarakat. Observasi diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai minat siswa terhadap kegiatan membaca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami isi bacaan, serta hambatan yang dihadapi siswa selama kegiatan literasi. Proses ini menjadi bagian dari needs assessment untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sasaran.

Berdasarkan proses identifikasi tersebut, kebutuhan utama yang menjadi dasar program adalah adanya media pendukung yang dapat membuat kegiatan membaca lebih menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, media pohon literasi dipilih sebagai bentuk intervensi kegiatan. Media tersebut memungkinkan siswa menghubungkan kegiatan membaca dengan aktivitas menulis dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari bahan bacaan.

2.4 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu Tahap Observasi dan Persiapan (Need Assessment), Tahap Pelaksanaan Program (Action Implementation), serta Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Evaluation and Reporting).

2.4.1 Tahap Observasi dan Persiapan (Need Assessment)

Tahap pertama bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan siswa dalam kegiatan literasi membaca. Pada tahap ini, mahasiswa KKN melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan membaca siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai minat membaca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, serta hambatan yang dihadapi siswa.

Selain observasi, dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak sekolah, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan kegiatan literasi. Setelah kebutuhan diketahui, mahasiswa menentukan media yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa, yaitu media pohon literasi.

Tahap persiapan selanjutnya meliputi penyusunan materi kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan, koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan bahan dan alat, serta perancangan media pohon literasi. Media dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga memiliki tampilan yang menarik dan dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan membaca.

2.4.2 Tahap Pelaksanaan Program (*Action Implementation*)

Tahap kedua merupakan tahap inti kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membaca dan manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara edukatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Setelah pemberian materi, mahasiswa memperkenalkan media pohon literasi dan menjelaskan cara penggunaannya. Siswa diarahkan untuk membaca buku atau bahan bacaan yang telah disediakan. Setelah selesai membaca, siswa diminta mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari bacaan, seperti judul bacaan, nama penulis, isi atau ringkasan bacaan, serta pesan atau kesan setelah membaca.

Informasi yang telah ditulis oleh siswa kemudian ditempelkan pada bagian media pohon literasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya melakukan aktivitas membaca, tetapi juga melakukan aktivitas memahami, menulis, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Selama proses tersebut, mahasiswa KKN memberikan pendampingan kepada siswa, membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami bacaan, memberikan motivasi, serta memberikan apresiasi terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan.

2.4.3 Tahap Pendampingan dan Penguatan Literasi

Pendampingan dilakukan selama kegiatan membaca dan pemanfaatan media pohon literasi. Pendampingan bertujuan untuk memastikan siswa dapat mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik. Mahasiswa memberikan arahan dalam memilih atau membaca bahan bacaan, membantu siswa memahami isi bacaan, serta membimbing siswa ketika menuliskan informasi yang diperoleh.

Penguatan literasi dilakukan melalui diskusi sederhana mengenai isi bacaan. Siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali informasi yang telah mereka baca dengan menggunakan bahasa sendiri. Pendampingan juga dilakukan melalui pemberian motivasi dan apresiasi agar siswa memiliki pengalaman positif dalam kegiatan membaca. Dengan prosedur tersebut, media pohon literasi digunakan bukan hanya sebagai pajangan, tetapi sebagai sarana pendukung aktivitas literasi siswa.

2.4.4 Tahap Evaluasi dan Pelaporan (*Evaluation and Reporting*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa selama mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas siswa, diskusi atau wawancara sederhana dengan siswa dan guru, serta dokumentasi kegiatan.

Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, ketertarikan siswa terhadap media pohon literasi, kemampuan memahami isi bacaan, kemampuan menuliskan informasi dari bacaan, serta kemampuan menyampaikan kembali informasi yang telah diperoleh. Tanggapan siswa dan guru juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik, kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta hal-hal yang perlu diperbaiki atau dikembangkan. Seluruh proses kegiatan kemudian didokumentasikan sebagai bahan penyusunan laporan KKN dan rekomendasi keberlanjutan program.

2.5 Teknik Pelaksanaan dan Media yang Digunakan

Teknik pelaksanaan kegiatan menggunakan kombinasi sosialisasi, praktik membaca, pendampingan, diskusi, dan pemberian motivasi. Sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca. Praktik membaca dilakukan agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan literasi. Pendampingan diberikan untuk membantu siswa memahami bacaan dan menyelesaikan tugas literasi. Diskusi digunakan untuk mendorong siswa menyampaikan kembali informasi yang diperoleh, sedangkan motivasi dan apresiasi diberikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Media utama yang digunakan adalah pohon literasi. Media ini dibuat dengan menggunakan bahan dan alat yang telah dipersiapkan oleh mahasiswa KKN. Bagian pohon digunakan sebagai tempat untuk menempelkan hasil aktivitas membaca siswa. Informasi yang ditempelkan dapat berupa judul bacaan, nama penulis, ringkasan atau isi bacaan, serta pesan atau kesan siswa setelah membaca. Bahan bacaan yang digunakan disesuaikan dengan tingkat dan karakteristik siswa sekolah dasar.

2.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Evaluasi

Pengumpulan data dalam kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi, komunikasi atau wawancara sederhana, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama kegiatan. Komunikasi atau wawancara sederhana dengan siswa dan guru digunakan untuk memperoleh tanggapan mengenai kegiatan serta penggunaan media pohon literasi. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan dan menjadi bukti pelaksanaan program.

Instrumen evaluasi berupa lembar atau catatan observasi kegiatan, catatan hasil komunikasi dengan siswa dan guru, hasil tulisan siswa pada media pohon literasi, serta dokumentasi kegiatan. Indikator yang diperhatikan dalam evaluasi meliputi: (1) keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca; (2) ketertarikan dan respons siswa terhadap media pohon literasi; (3) kemampuan siswa memahami informasi dari bahan bacaan; (4) kemampuan siswa menuliskan informasi atau ringkasan bacaan; dan (5) kemampuan siswa menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

2.7 Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan kegiatan ditinjau dari keterlaksanaan setiap tahapan program dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi. Program dinilai terlaksana apabila media pohon literasi dapat digunakan sebagai bagian dari kegiatan membaca, siswa mengikuti aktivitas membaca dan pengolahan informasi dari bahan bacaan, serta siswa mampu menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan bahan bacaan yang telah dibaca.

Selain itu, indikator keberhasilan juga dilihat dari adanya respons positif dan keterlibatan siswa selama kegiatan, kemampuan siswa memahami dan menyampaikan kembali informasi dari bacaan, serta kemampuan guru dan pihak sekolah untuk melanjutkan pemanfaatan media pohon literasi sebagai media pendukung kegiatan literasi. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan kegiatan pengabdian.

2.8 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diarahkan melalui pemanfaatan media pohon literasi oleh pihak sekolah setelah kegiatan KKN selesai. Media yang telah dibuat dapat tetap digunakan dalam kegiatan membaca dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk menambahkan hasil bacaan secara berkala sehingga pohon literasi terus berkembang dan menjadi bagian dari lingkungan literasi sekolah.

Keberlanjutan tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin serta menjaga agar kegiatan literasi tidak berhenti setelah program KKN berakhir. Dengan adanya keterlibatan guru dan pihak sekolah, media pohon literasi dapat dikembangkan sebagai salah satu media pendukung pembelajaran dan kegiatan literasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Program Peningkatan Literasi Membaca

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN dengan judul “Peningkatan Literasi Membaca Siswa Dasar melalui Pemanfaatan Media Pohon Literasi” dilaksanakan di SD 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Program dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan pendidikan kepada siswa sekolah

dasar dengan fokus pada peningkatan minat dan kemampuan membaca melalui penggunaan media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan interaktif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi minat dan kemampuan membaca siswa, koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan bahan dan media, pembuatan pohon literasi, sosialisasi pentingnya membaca, pelaksanaan kegiatan membaca, pemanfaatan media pohon literasi, pendampingan, hingga evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara bertahap agar media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat diterapkan secara langsung dalam aktivitas literasi.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Literasi Membaca.

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan
1	Observasi dan persiapan	Mengidentifikasi minat, kebiasaan, kemampuan membaca, dan kebutuhan siswa
2	Persiapan media	Menyiapkan bahan, alat, desain, dan perlengkapan pohon literasi
3	Pembuatan media	Membuat pohon literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar
4	Sosialisasi	Memberikan pemahaman mengenai pentingnya membaca dan cara menggunakan pohon literasi
5	Kegiatan membaca	Siswa membaca buku atau bahan bacaan dengan pendampingan
6	Pemanfaatan media	Siswa menuliskan judul, informasi, ringkasan, atau pesan dari bacaan dan menempelkannya pada pohon literasi
7	Pendampingan	Membimbing siswa, melakukan diskusi, memberikan motivasi dan apresiasi
8	Evaluasi	Mengamati keterlibatan, pemahaman, dan respons siswa serta memperoleh tanggapan dari guru dan siswa

Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pembuatan media, tetapi juga mengintegrasikan media dengan aktivitas membaca. Hal ini penting karena keberadaan pohon literasi baru memberikan manfaat apabila digunakan sebagai bagian dari kegiatan membaca yang melibatkan siswa secara aktif.

3.2 Hasil Pemanfaatan Media Pohon Literasi

Hasil utama kegiatan adalah berhasil dibuatnya media pohon literasi yang kemudian digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca siswa. Media tersebut digunakan sebagai tempat untuk menampilkan hasil aktivitas membaca siswa. Setelah membaca bahan bacaan, siswa diarahkan untuk menuliskan informasi yang diperoleh, seperti judul bacaan, isi atau ringkasan, serta pesan atau kesan dari bacaan. Hasil tulisan tersebut selanjutnya ditempelkan pada bagian pohon literasi.

Pemanfaatan media tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Siswa tidak hanya membaca bahan bacaan, tetapi juga melakukan aktivitas lanjutan berupa memahami isi bacaan, menuliskan informasi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Berdasarkan laporan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dalam membaca, menuliskan informasi dari bahan bacaan, serta menempelkan hasil kegiatan mereka pada media pohon literasi.

Dengan demikian, pohon literasi berfungsi sebagai media visual sekaligus media aktivitas. Media tersebut membuat hasil kegiatan membaca siswa dapat dilihat secara nyata dan dapat digunakan secara bersama-sama. Kondisi ini memberikan alternatif kegiatan literasi yang lebih aktif dibandingkan kegiatan membaca yang hanya berfokus pada membaca teks.

3.3 Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Membaca

Selain pembuatan dan pemanfaatan pohon literasi, program juga dilengkapi dengan pemberian materi mengenai pentingnya membaca kepada siswa SD 106179. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Materi mencakup pengertian membaca, manfaat membaca, pentingnya membiasakan membaca sejak dini, serta hubungan membaca dengan pengetahuan dan kemampuan belajar.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui komunikasi dua arah, tanya jawab, contoh sederhana, dan kegiatan yang melibatkan siswa. Berdasarkan hasil kegiatan yang tercantum dalam laporan, siswa menunjukkan antusiasme selama penyampaian materi, khususnya ketika diberikan pertanyaan dan contoh yang berkaitan dengan kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mulai memahami bahwa membaca dapat membantu menambah pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berbahasa, dan mendukung keberhasilan belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya membutuhkan media, tetapi juga membutuhkan penguatan pemahaman mengenai alasan mengapa siswa perlu

membaca. Pemberian materi pentingnya membaca menjadi pelengkap penggunaan pohon literasi karena siswa memperoleh pemahaman tentang manfaat membaca sekaligus memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan kegiatan membaca.

3.4 Perubahan Keterlibatan dan Aktivitas Siswa

Salah satu capaian yang terlihat selama kegiatan adalah meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi. Dalam pelaksanaan program, siswa tidak ditempatkan hanya sebagai penerima materi, tetapi diarahkan untuk terlibat dalam membaca, menulis, berdiskusi, dan menampilkan hasil kegiatan pada pohon literasi.

Keterlibatan tersebut terlihat dari respons positif dan antusiasme siswa terhadap media yang dibuat. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap bentuk media pohon literasi dan aktif mengikuti kegiatan membaca serta menuliskan informasi dari bahan bacaan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, berdasarkan laporan KKN, evaluasi kegiatan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif berupa nilai pre-test dan post-test atau persentase peningkatan kemampuan membaca. Oleh karena itu, capaian kegiatan dalam artikel ini lebih tepat dinyatakan secara deskriptif, berdasarkan hasil observasi, tanggapan siswa dan guru, keterlibatan siswa, serta hasil aktivitas membaca yang dilakukan selama program. Dengan demikian, kegiatan menunjukkan adanya respons positif dan keterlibatan yang baik, tetapi belum dapat menyatakan besaran peningkatan kemampuan membaca secara statistik.

3.5 Pembahasan Efektivitas Media Pohon Literasi

Penggunaan pohon literasi dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa media sederhana dapat digunakan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sekolah dasar. Media tersebut mengubah kegiatan membaca menjadi rangkaian aktivitas yang lebih lengkap, yaitu membaca, memahami, menulis, dan menyampaikan kembali informasi. Pola kegiatan seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan.

Hasil tersebut sejalan dengan kajian Dyahpuspita (2022) yang membahas penggunaan media pohon literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Pemanfaatan pohon literasi juga relevan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Irwan et al. (2025) mengenai penerapan media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Sementara itu, Faizza, Nisa, dan Prameswari (2025) mengkaji penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kajian Mawarni et al. (2025) juga menunjukkan relevansi media pohon literasi dalam pembelajaran membaca siswa sekolah dasar.

Dalam konteks kegiatan di SD 106179, efektivitas media terutama terlihat dari kemampuannya menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Media yang bersifat visual dan dapat diisi dengan hasil karya siswa memberikan

pengalaman belajar yang lebih konkret. Hal tersebut menjadi penting bagi siswa sekolah dasar karena kegiatan literasi dapat dikombinasikan dengan aktivitas kreatif yang membuat proses pembelajaran tidak monoton.

3.6 Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor. Dukungan dari pihak desa, guru, siswa, dan mahasiswa KKN menjadi salah satu faktor penting dalam terlaksananya kegiatan. Pihak guru membantu dalam mengondisikan siswa selama kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan dalam menyiapkan media, memberikan materi, mendampingi siswa, dan melakukan evaluasi. Ketersediaan bahan sederhana yang mudah diperoleh juga mendukung proses pembuatan pohon literasi.

Antusiasme siswa menjadi faktor pendukung lainnya. Ketertarikan siswa terhadap bentuk media yang dibuat membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih aktif. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, komunikasi dua arah, tanya jawab, permainan edukatif, dan pemberian motivasi membantu materi lebih mudah diterima oleh siswa.

Di sisi lain, kegiatan menghadapi beberapa kendala. Laporan KKN mencatat adanya keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan bahan dan fasilitas pendukung, serta kondisi beberapa siswa yang masih membutuhkan pendampingan khusus untuk memahami bacaan dan menuliskan kembali informasi yang diperoleh. Pada saat pemberian materi juga terdapat kendala berupa perbedaan tingkat pemahaman siswa dan kondisi siswa yang terkadang kurang fokus.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa program literasi pada siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang fleksibel. Satu bentuk pendampingan tidak selalu dapat diterapkan secara sama kepada seluruh siswa karena kemampuan membaca dan tingkat pemahaman mereka berbeda. Oleh sebab itu, mahasiswa melakukan penyesuaian bahan bacaan berdasarkan kemampuan siswa, memberikan pendampingan langsung, menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta menyisipkan tanya jawab dan permainan edukatif.

3.7 Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Mitra

Program yang dilaksanakan memiliki kesesuaian dengan kebutuhan mitra karena sejak awal kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap minat, kebiasaan, kemampuan, dan hambatan siswa dalam kegiatan membaca. Hasil identifikasi kebutuhan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memilih media pohon literasi.

Solusi yang diberikan tidak hanya berupa pemberian materi secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik membaca secara langsung. Siswa diarahkan untuk menghasilkan suatu karya berdasarkan bahan bacaan yang telah dibaca. Dengan demikian, kegiatan dapat menjawab beberapa aspek kebutuhan literasi, yaitu

membangun ketertarikan membaca, memahami informasi, menulis hasil pemahaman, dan menyampaikan kembali informasi.

Program juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah karena media pohon literasi yang telah dibuat dapat digunakan kembali setelah kegiatan KKN selesai. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa kegiatan yang berlangsung selama KKN, tetapi juga berupa media yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi sekolah.

3.8 Keberlanjutan Program (Sustainability)

Keberlanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan ini karena media pohon literasi dibuat menggunakan bahan yang sederhana dan mudah diperoleh. Kondisi tersebut memungkinkan media dirawat, diperbaiki, dan dikembangkan oleh pihak sekolah tanpa bergantung sepenuhnya pada mahasiswa KKN.

Pihak sekolah, khususnya guru, dapat melanjutkan penggunaan pohon literasi dengan mengarahkan siswa untuk menambahkan hasil bacaan secara berkala. Materi mengenai pentingnya membaca juga dapat disampaikan kembali dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan literasi sekolah. Dengan cara tersebut, pohon literasi dapat dikembangkan menjadi bagian dari kebiasaan membaca siswa.

Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui keterlibatan siswa. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk memilih bahan bacaan, menuliskan hasil bacaan, serta menambahkan hasil karya mereka secara rutin. Semakin sering media digunakan, semakin besar peluang terbentuknya kebiasaan membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3.9 Kontribusi Program terhadap Pemberdayaan Siswa

Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan siswa melalui keterlibatan langsung dalam proses literasi. Siswa tidak hanya menerima informasi dari mahasiswa, tetapi diberi kesempatan untuk membaca, mengolah informasi, menulis, berdiskusi, dan menampilkan hasil kegiatan. Proses tersebut dapat mendorong siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajaran.

Dari sisi sekolah, keberadaan media pohon literasi memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Sementara itu, dari sisi kegiatan pengabdian, program menunjukkan bahwa mahasiswa KKN dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu mengidentifikasi kebutuhan pendidikan di masyarakat dan memberikan solusi sederhana yang dapat diterapkan sesuai kondisi setempat.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan bukan hanya pada tersedianya media pohon literasi, tetapi pada terciptanya aktivitas literasi yang lebih partisipatif. Program menghubungkan media, aktivitas membaca, pendampingan, dan motivasi sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam.

3.10 Evaluasi dan Keterbatasan Program

Secara keseluruhan, program dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa. Media pohon literasi berhasil dibuat dan digunakan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan membaca, menuliskan informasi dari bahan bacaan, serta menempelkan hasil kegiatan pada media pohon literasi.

Meskipun demikian, program masih memiliki keterbatasan. Durasi KKN yang terbatas menyebabkan pendampingan tidak dapat dilakukan dalam jangka panjang. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca siswa membuat kebutuhan pendampingan setiap siswa tidak sama. Keterbatasan fasilitas dan bahan pendukung juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program berikutnya.

Keterbatasan lain adalah belum tersedianya data kuantitatif yang dapat menunjukkan besarnya peningkatan kemampuan membaca sebelum dan sesudah program. Oleh karena itu, evaluasi pada kegiatan ini lebih menekankan pada pengamatan proses, keterlibatan siswa, respons siswa dan guru, serta kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas membaca dan mengolah informasi. Untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan instrumen pre-test dan post-test, lembar penilaian pemahaman bacaan, serta pengukuran minat membaca sehingga perubahan yang terjadi dapat diukur secara lebih objektif.

3.11 Ringkasan Capaian Program

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan kegiatan, capaian utama program peningkatan literasi membaca melalui media pohon literasi dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel 2. Capaian Program Pengabdian.

No.	Indikator	Capaian Kegiatan
1	Media literasi	Media pohon literasi berhasil dibuat dan digunakan
2	Keterlibatan siswa	Siswa menunjukkan antusiasme dan terlibat dalam kegiatan membaca
3	Aktivitas membaca	Siswa diarahkan membaca bahan bacaan yang tersedia
4	Pemahaman bacaan	Siswa diarahkan memahami informasi dari bahan bacaan

5	Aktivitas menulis	Siswa menuliskan judul, informasi, ringkasan, atau pesan dari bacaan
6	Komunikasi	Siswa memperoleh kesempatan menyampaikan kembali informasi dari bacaan
7	Motivasi membaca	Pemberian materi dan pendampingan mendorong siswa untuk lebih aktif membaca
8	Dukungan sekolah	Guru dan pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan
9	Keberlanjutan	Media dapat terus dimanfaatkan sebagai pendukung kegiatan literasi sekolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa capaian program tidak hanya berupa produk fisik berupa pohon literasi, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Capaian tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan media yang dapat mendukung peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa serta membangun kebiasaan membaca melalui kegiatan yang lebih menarik dan interaktif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui pemanfaatan media pohon literasi mampu memberikan alternatif solusi terhadap kebutuhan literasi siswa di SD 106179 Desa Limau Manis. Keberhasilan program terutama terlihat dari tersedianya media literasi, respons positif siswa, keterlibatan siswa dalam membaca dan mengolah informasi, serta adanya peluang bagi sekolah untuk melanjutkan penggunaan media tersebut. Meskipun belum didukung pengukuran kuantitatif mengenai tingkat peningkatan kemampuan membaca, hasil deskriptif menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif yang dipadukan dengan media pohon literasi dapat digunakan sebagai salah satu strategi sederhana dalam mendukung kegiatan literasi siswa sekolah dasar.

Ke depan, program dapat dikembangkan dengan menambah variasi bahan bacaan, membuat jadwal membaca rutin, melibatkan orang tua, melakukan pendampingan secara berkala, serta menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur. Pengembangan tersebut penting agar program tidak hanya menghasilkan respons positif dalam jangka pendek, tetapi mampu membangun budaya membaca yang konsisten dan memberikan dampak yang lebih terukur terhadap kemampuan literasi siswa.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Peningkatan Literasi Membaca Siswa Dasar melalui Pemanfaatan Media Pohon Literasi” di SD 106179 Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Pemanfaatan media pohon literasi mampu memberikan alternatif kegiatan literasi yang sederhana, menarik, dan interaktif. Melalui kegiatan membaca, menulis judul dan informasi dari bacaan, membuat ringkasan atau pesan, serta menempelkan hasilnya pada pohon literasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan tidak hanya berfokus pada membaca teks.

Program ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya membaca. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan, berpartisipasi dalam aktivitas membaca, mengolah informasi, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Media pohon literasi juga memberikan manfaat bagi pihak sekolah karena dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi setelah program KKN selesai. Dengan demikian, program telah memberikan solusi praktis terhadap kebutuhan media literasi sekaligus mendorong terciptanya aktivitas membaca yang lebih partisipatif di lingkungan sekolah.

Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sederhana dapat menjadi sarana untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses membaca, memahami, menulis, dan berkomunikasi. Program juga memberikan implikasi bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media yang telah tersedia. Namun, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi waktu pendampingan yang terbatas, perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum adanya pengukuran kuantitatif berupa pre-test dan post-test. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat menunjukkan capaian secara deskriptif berdasarkan keterlibatan, respons, dan aktivitas siswa selama program berlangsung.

4.2 Saran

Pihak sekolah dan guru diharapkan dapat melanjutkan pemanfaatan pohon literasi sebagai bagian dari kegiatan literasi secara rutin. Penggunaan media dapat dikembangkan dengan menambahkan berbagai jenis bahan bacaan, mengarahkan siswa untuk mengisi pohon literasi secara berkala, serta mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dengan proses pembelajaran. Dengan keberlanjutan tersebut, media pohon literasi diharapkan tidak hanya menjadi hasil kegiatan KKN, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari budaya membaca di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan berikutnya disarankan untuk memperkuat pendampingan dan evaluasi melalui kerja sama antara sekolah, mahasiswa, orang tua, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Program juga dapat dikembangkan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, lembar penilaian pemahaman bacaan, dan pengukuran minat membaca. Selain itu, konsep pohon literasi dapat dikembangkan

dan direplikasi pada sekolah atau wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan setempat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, terukur, dan mendukung pengembangan budaya literasi masyarakat secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyahpuspita, N. (2022). Meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui media pohon literasi. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(6).
- Faizza, Z., Nisa, L. A. K., & Prameswari, N. K. (2025). Penggunaan media pohon literasi pada keterampilan membaca siswa kelas III SD Negeri 202 Gresik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31098>
- Irwan, I., Sumantri, S., Ridwan, M., Faslia, F., Manan, M., Gawise, G., Lusmawati, L., & Citra, D. (2025). Penerapan media pohon literasi untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(1), 936-942. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2268>
- Mawarni, K. B., Julianti, E. S., Sulangkar, G., & Kurniasari, E. (2025). Efektivitas pembelajaran membaca dan media pohon literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 380-386. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4i02.24704>
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, I., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh penggunaan media pohon literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 43 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.